

Deskripsi Kecanduan *Handphone* pada Siswa

Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email : sriismati@ung.ac.id

Diterima: Januari 2024	Disetujui: Juli 2024	Dipublish: Oktober 2024
------------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan Kecanduan *Handphone* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kecanduan *Handphone* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 125 orang sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik *Random Sampling* berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kecanduan *handphone* maka diperoleh hasil sebagai berikut: a) Indikator gangguan sehari-hari 17,2% (rendah), b) Indikator antisipasi positif 17,7% (rendah), c) Indikator penarikan 70,7% (sedang), d) Indikator hubungan dengan dunia maya 61,7% (sedang), e) Indikator penggunaan berlebihan 60% (sedang), f) Indikator toleransi 77,9% (tinggi). Secara keseluruhan kecanduan *handphone* pada siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo dapat dikatakan 60,6% dengan berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Kecanduan *Handphone*, Perilaku, Sosial Media

Abstrack

This quantitative research described mobile phone addiction in students of class IX at SMP Negeri 15 Kota Grontalo. Thus, the research objective was to determine mobile phone addiction in students of class IX at SMP 15 Kota Gorontalo. In the meantime, the population of this research was 125 studentd ini class IX at SMP 15 Kota Gorontalo for the 2022/2023 Academic Year, while the research samples 25 students taken by random. The research findings on obile phone addiction denoted that: a) daily-life distrubance indicator obtained a precentage of 17,2% (low), b) positive anticipation indicator of 17,7% (low), c) withdrawal indicaotr of 70,7% (Moderate), d) cyberspace-oriented relationship indicator of 61,7% (moderate), e) overuse indicator of 60% (moderated) and f) tolerance indicator of 77,9% (high). Overall, mobile phone addiction in studens of class IX at SMP Negeri 15 Kota Gorontalo was 60,6% in the moderate category.

Keywords: *Mobile Phone Addiction, Behavior, Social Media*

This is an open access article distributed under
CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the
original work is properly cited. ©2024 by Sri
Ismiati Latif, Rena Madina, Salim Korompot.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan adanya pendidikan individu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Yusuf dan Nurihsan, 2010) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru serta menyelenggarakan pendidikan formal. Menurut Syamsu Yusuf (2011) “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal ini menandakan bahwa sekolah merupakan faktor utama yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar mengajar di era globalisasi saat ini tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga pendidikan formal lainnya atau dilaksanakan secara tatap muka saja. Tetapi juga terjadi dengan memanfaatkan teknologi sesuai kemajuan dan perkembangan zaman saat ini. Salah satu kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi yakni perkembangan telepon genggam atau *handphone*. *Handphone* merupakan suatu kebutuhan bagi khalayak umum. Menurut Jaza dkk (2013) bahwa telepon genggam atau *handphone* adalah alat yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi seperti menelpon atau sms.

Pada awalnya *Handphone* hanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus seperti kepentingan bisnis dan sebagainya agar memudahkan pekerjaannya. Namun seiring perkembangannya, *handphone* telah dimiliki oleh semua kalangan termasuk siswa. Alasannya agar mudah berkomunikasi, mencari pelajaran, tidak ketinggalan informasi serta tidak ketinggalan zaman. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi *handphone* membawa dampak positif dan negative bagi penggunaanya. Menurut Lestari dan Sulian (2020) bahwa *handphone* dapat bermanfaat dikalangan pelajar jika digunakan untuk kepentingan belajar begitu juga sebaliknya.

Setiap hari sering dijumpai kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa yang menggunakan serta memanfaatkan *handphone* pada hal yang positif saat sedang belajar. *Handphone* sudah menjadi bagian hidup bagi mereka. Sebab *handphone* telah mempermudah segala aktifitas sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan *handphone* yang sangat berlebihan akan berdampak pada diri siswa yang biasa disebut dengan istilah kecanduan (Alwi, dkk 2017). Berdasarkan hasil observasi yang terjadi pada siswa SMP

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

Negeri 15 Kota Gorontalo berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 12 Maret 2022, bahwa siswa sering mengalami kegagalan dalam usaha mengontrol penggunaan *handphone*, merasa gelisah depresi dan tidak nyaman saat menghentikan penggunaan *handphone*, menggunakan *handphone* untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapi seperti kesepian cemas, dan depresi. Menurut diananda (2019) siswa SMP berada pada masa usia awal remaja dengan karakteristik yang membuatnya belum memiliki kontrol diri yang baik dalam. Sehingga dampak yang timbul akibat dari perilaku tersebut yakni konsentrasi belajar siswa menurun, hasil belajar siswa yang tidak baik, kesehatan menurun, gangguan kecemasan, pola tidur terganggu bahkan terkadang bersifat agresif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 12 November 2022 di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo terdapat 20 Orang siswa yang memiliki gejala-gejala kecanduan *handphone* seperti menggunakan *handphone* setiap saat baik ketika disekolah maupun dirumah, tidak bisa jauh dari *handphone*, merasa gelisa ketika tidak memegang *handphone*, ketika pelajaran berlangsung menggunakan *handphone* secara sembunyi-sembunyi sedangkan 5 orang lainnya yang sudah bisa dikatakan kecanduan *handphone* seperti: Kegagalan dalam usaha mengontrol penggunaan *handphone*, merasa gelisah depresi dan tidak nyaman saat menghentikan penggunaan *handphone*, menggunakan *handphone* untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapi seperti kesepian cemas, dan depresi. Menurut Freeman (Hidayat & Mustikasari, 2014) Menjelaskan bahwa kecanduan *handphone* merupakan suatu gangguan control pada hasrat atau keinginan untuk menggunakan *handphone* dan ketidakmampuan individu untuk mengontrol waktu penggunaan *handphone* itu sendiri sehingga menimbulkan perasaan cemas dan gangguan hubungan sosial. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memformulasikan penelitian “Deskripsi Kecanduan *Handphone* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 125 orang. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 125 berarti $125 \times 20\% / 100 = 25$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, analisis dilakukan dengan melihat sebaran angket dari seluruh responden.

HASIL TEMUAN

Indikator Gangguan Kehidupan Sehari-hari

NO	Item Pernyataan	Presentase Item
1.	Saya sulit berkonsentrasi belajar ketika handphone tertinggal di rumah	23%
2.	saya berhenti menggunakan handphone ketika di ajak berbicara	2%
3.	saya menggunakan handphone saat belajar kelompok	24%
4.	bagi saya lebih mudah mencari inspirasi dalam belajar lewat handphone	17%
5.	bermain handphone selalu membuat saya tidak bisa tidur	20%
Jumlah Rata-rata		68,8%

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa pada indicator pertama ini berada pada rata-rata 17,2 % menandakan bahwa dampak kecanduan handphone pada gangguan kehidupan sehari-hari siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori rendah. Artinya bahwa siswa memahami serta menggunakan handphone sesuai dengan fungsi serta memperhatikan Batasan-batasan dalam penggunaannya, sehingga tidak mengganggu pada kegiatan kehidupan sehari-hari siswa.

Indikator Antisipasi Positif

No	Item Pernyataan	Presentase Item
1	Saya bersemangat belajar ketika memegang handphone	20%
2	Saya merasa percaya diri saat menggunakan handphone	22%
3	Saya tidak senang ketika belajar tanpa menggunakan handphone	4%

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

4	Saya menggunakan handphone hanya untuk bermain game saja. Sebab dengan bermain game saya tidak akan bosan di rumah meskipun sendirian.	17%
5	Saya selalu tidur dengan membawa handphone di samping.	20%
Jumlah Rata-rata		66,4%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pada indicator Antisipasi positif ini berada pada rata-rata 16,7 % menandakan bahwa dampak kecanduan handphone pada kehidupan antisipasi positif siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori rendah. Artinya siswa kurang memahami bahwa dalam penggunaan handphone selalu memiliki batasan tertentu sehingga tidak berdampak pada kehidupan yang buruk siswa. Pada indicator ini pula berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh bahwa siswa kurang mengantisipasi kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi Ketika terlalu sering menggunakan handphone.

Indikator Penarikan

No	Item Pernyataan	Presentase Item
1	Saya Merasa hidup akan hampa tanpa handphone	68 %
2	Setiap bangun tidur saya selalu memeriksa handphone	96 %
3	Saya merasa gelisah ketika handphone tertinggal di rumah	44 %
4	Saat belajar saya sering menunda untuk membuka handphone ketika ada notifikasi yang masuk	40 %
5	Saya merasa gelisah saat tidak memegang handphone	84 %
6	Sebelum merasa puas berhubungan dengan teman melalui handphone, saya tidak akan berhenti menggunakannya.	92 %
Jumlah Rata-rata		70,7%

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa pada indicator penarikan ini berada pada rata-rata 70,7 % menandakan bahwa dampak kecanduan handphone pada gangguan kehidupan siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori sedang. Artinya bahwa siswa memahami terlalu sering menggunakan handphone dapat mengganggu serta berdampak pada kehidupan terutama bagi Kesehatan. Siswa masih memperhatikan manfaat dalam penggunaan handphone.

Indikator Hubungan Dengan Dunia Maya

No	Item Pernyataan	Presentase
		Item
1	Saya lebih suka berdiskusi lewat handphone	76%
2	bagi saya belajar online lebih baik	36%
3	belajar dengan teman lebih baik daripada bermain handphone	88%
4	Saya merasa tenang ketika mengeluh lewat sosial media	60%
5	Saya lebih tenang dan tentram tanpa menggunakan handphone	48%
Jumlah Rata-rata		61,7%

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa pada indicator Hubungan dengan dunia maya ini berada pada rata-rata 61,7 % menandakan bahwa dampak kecanduan handphone pada kehidupan sehari-hari siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori sedang. Artinya bahwa siswa memahami hubungan dengan semua orang lewat media social sangat bermanfaat dan mudah di rasakan. Namun, Ketika sering di lakukan terutama bila dilakukan hanya sebatas curhat, mengutarakan keluhan kesan di social media, saling menyinggung itu tidak baik dan dapat mengganggu emosional. Siswa pula memahami bahwa lebih baik berhubungan atau berkomunikasi secara langsung dibandingkan lewat social media.

Penggunaan Berlebihan

No	Item Pernyataan	Presentase
		Item
1	Saya menggunakan handphone lebih lama	88 %

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

2	Saya menggunakan handphone saat dibutuhkan saja	88 %
3	Saya membatasi waktu saat menggunakan handphone	44 %
4	Saya bermain handphone sampai larut malam	24 %
5	Saya selalu membawa handphone ke toilet, bahkan ketika saya terburu-buru	88 %
6	Saya menggunakan handphone Ketika pulang sekolah sampai sore atau sebelum magrib.	28 %
Jumlah Rata-rata		60%

Berdasarkan table dan diagram 4.5 menunjukkan bahwa pada indicator ke lima ini atau penggunaan berlebihan berada pada rata-rata 60% % menandakan bahwa penggunaan handphone pada siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori sedang. Artinya bahwa siswa dalam penggunaan handphone masih memperhatikan waktu penggunaannya. Siswa menggunakan handphone pada jam atau waktu tertentu sehingga tidak terlalu berpengaruh atau berdampak pada kehidupan belajar mereka.

Indikator Toleransi

No	Item Pernyataan	Presentase Item
1	Saya tidak tersinggung ketika di ganggu saat bermain handphone	72%
2	Saya lebih memilih bermain handphone dari pada berbicara dengan kakak	52%
3	Saya mengutamakan belajar lebih awal sebelum bermain handphone	88%
4	Saya mematikan handphone ketika teman sedang curhat	96%
5	Saya membuat jadwal antara belajar, bermain bahkan saat menggunakan handphone	76%
Jumlah Rata-rata		76,9%

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

Berdasarkan table dan diagram 4.6 menunjukkan bahwa pada indicator ini berada pada rata-rata 76,9% menandakan bahwa sikap toleransi dalam penggunaan handphone siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 di kategori tinggi. Artinya bahwa siswa sangat memahami serta menggunakan handphone sesuai dengan fungsinya. Siswa menggunakan handphone seadanya dan seperlunya saja bahkan membuat jadwal terencana agar dapat membatasi waktu belajar maupun waktu bermain mereka.

Rekapitulasi Kecanduan Handphone pada siswa SMP Negeri kelas IX 15 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023

Variabel	Indikator	Presentase Indikator
Perilaku Kecanduan	1. Gangguan Kehidupan Sehari-hari	17,2 %
	2. Antisipasi Positif	16,7 %
	3. Penarikan	70,7 %
Handphone	4. Hubungan Dengan Dunia Maya	61,7 %
	5. Penggunaan Berlebihan	60 %
	6. Toleransi	76,9 %
Rata-rata		60,6 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas yang menggambarkan perilaku kecanduan handphone pada siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 bahwa pada indicator pertama yakni gangguan kehidupan sehari-hari memperoleh presentase sebesar 17, % dengan kategori rendah. Yang memiliki arti bahwa siswa memahami jika dalam penggunaan handphone tanpa mengenal batasan waktu akan berpengaruh terhadap kehidupan belajar mereka. Menurut Marpaung (2018) bahwa dampak negative yang akan ditimbulkan ketika menggunakan handphone dengan durasi yang cukup lama akan mempengaruhi konsentrasi saat belajar seperti, anak menjadi tidak focus hanya teringat dengan handphone, malas menulis dan membaca, penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, menimbulkan gangguan Kesehatan, (seperti paparan radiasi yang ada pada

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

handphone), perkembangan kognitif anak terhambat, menghambat kemampuan berbahasa serta dapat mempengaruhi perilaku anak.

Indikator antisipasi positif dalam perilaku kecanduan handphone memperoleh presentase sebesar 16,7 % dengan kategori rendah. Artinya bahwa siswa memahami tanpa menggunakan handphone sekalipun tetap merasa senang dan bersemangat dalam belajar atau dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Ambarwaty (2018) bahwa seseorang merasa sibuk dengan handphone meskipun tidak digunakan atau berfikir untuk menggunakannya, menggunakan handphone lebih lama dari yang diharapkannya, dan mengantisipasi menggunakan handphone lagi.

Indicator selanjutnya adalah penarikan. Penarikan yang dimaksud adalah dimana seseorang merasa tidak sabar, resah dan tidak tahan apabila tanpa handphone. Dalam perilaku kecanduan handphone indicator penarikan memperoleh presentase sebesar 70,7% dengan kategori sedang. Yang memiliki arti bahwa siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 cukup memahami bahwa meskipun tidak menggunakan handphone tetap merasa tenang dan sabar serta menunggu waktu istirahat untuk bermain handphone. Menurut Ambarwaty (2018) bahwa seseorang merasa cemas pada saat di luar jangkauan pada waktu yang lama.

Indikator hubungan dengan dunia maya memperoleh presentase sebesar 60,7% dengan kategori sedang. Hubungan dengan dunia maya yang dimaksud adalah dimana seseorang merasa bahwa hubungan dengan temannya melalui handphone lebih intim dibandingkan hubungan dengan temannya di dunia nyata. Pada indicator ini siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 cukup memahami serta memperhatikan Batasan-batasan dalam penggunaan handphone. Sehingga siswa menggunakan handphone hanya seperlunya saja serta memanfaatkan fungsi handphone. Menurut Juliadi (2018) bahwa selain memiliki dampak negative handphone juga memiliki dampak serta manfaat positif bagi penggunanya, antara lain, berkembangnya imajinasi, melatih kecerdasan, meningkatkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan dalam membaca, matematika dan pemecahan masalah.

Indicator kelima adalah penggunaan berlebihan. Dalam perilaku kecanduan handphone indicator penggunaan berlebihan memperoleh presentase sebesar 60% dengan kategori sedang. Yang memiliki arti bahwa siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

ajaran 2022/2023 dalam penggunaan handphone siswa memperhatikan Batasan waktu dalam penggunaan handphone. Memisahkan antara waktu belajar dengan waktu bermain. Menurut Ambarwaty (2018) bahwa penggunaan berlebihan handphone mengacu pada penggunaan yang tidak terkendali, lebih untuk melakukan pencarian menggunakan handphone untuk meminta bantuan dari orang lain, selalu menyiapkan pengisian daya, merasakan dorongan untuk menggunakan handphone setelah berhenti menggunakannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Ambarwaty dalam penelitiannya (2018).

Indicator terakhir adalah toleransi. Indicator toleransi dalam perilaku kecanduan handphone memperoleh presentase sebesar 76,9% dengan kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 sangat memahami serta menghargai waktu istirahat dan waktu bermain. Bahkan siswa telah melakukan atau membuat jadwal antara belajar dengan bermain. Menurut Ambarwaty (2018;17) bahwa aspek toleransi adalah dimana seseorang selalu berusaha mengendalikan penggunaan handphone namun gagal melakukannya. Pernyataan tersebut berbanding terbalik pula dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Menurut Franz (1987) *Handphone* bukan lagi sekedar sarana komunikasi saja melainkan sebagai sarana hiburan melalui suara, gambar, video, tulisan, game dan fitur-fitur lainnya. Sehingga saat ini para remaja berlomba-lomba untuk mencari dan memiliki *handphone* dengan kriteria yang lebih baik lagi. Hal tersebut berdampak negatif bagi remaja Indonesia dan mengarah pada perilaku hedonisme. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadya Antang (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat empat aspek kecanduan *handphone* atau *smartphone* yaitu aspek penggunaan berlebihan, toleransi gangguan dalam kehidupan sehari-hari dan antisipasi positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kecanduan handphone pada siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 yang diukur dari 6 indikator, yaitu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

perilaku kecanduan handphone siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Kota Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 yaitu 60,6 % (kategori sedang).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Produser Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ambarwaty., U., I., 2018. Pengaruh Kontrol diri, Kesepian dan Sensation seeking Terhadap Kecanduan Smartphone Pada Remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alwi, Nurul Maulida. Abdullah, Pandang. M. Fikri Syahril. 2017. Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Kecanduan Gadget Dalam Jejaring Sosial Pada Siswa. *Jurnal*. Universitas Negeri Gorontalo
- Fadilah., A., 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Negeri 66 Jakarta Selatan. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Febrianto,, A., 2021. Dampak Penggunaan *Handphone* Dalam Dunia Pelajar . Undergraduate Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/72555/>
- Franz Magnis-Suseno. 1987. Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat *Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, h. 114
- Hidayat, S.& Mustikasari. 2014. Kecanduan Penggunaan *Handphone* dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa FIK UI. *Jurnal*. Fakultas Ilmu kedokteran Universitas Indonesia
- Jaza., A., Amalia., R., Yolivia., I., 2013. Hubungan Kecanduan Smartphone dengan Daya Konsentrasi Remaja. Universitas Negeri Padang. Kampus V Bukit Tinggi
- Juliadi., 2018. Penyebab Penggunaan Gadget Pada Remaja. *Skripsi*. FKIP Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The *Smartphone addiction Scale*: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *Plis One Journal*, 8, (12)
- Kristiwati., Irfan., & Arifuddin., 2019. Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima Indri . *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 2. (2)
- Lestari., R., & Sulin., I., 2020. Faktor-faktor Penyebab Siswa Kecanduan *Handphone* Studi Deskriptif Pada Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Journal Ilmiah BK*. 3. (1)

Deskripsi Kecanduan Handphone pada Siswa

~Sri Ismiati Latif¹, Rena Madina², Salim Korompot³

- Pangesty Nurul. 2019. *Pengaruh Handphone terhadap akhlak siswa dalam berperilaku Di SDN 060 Bengkulu Utara*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Satiawati., 2012. Hubungan kecanduan Smarthphone dengan Daya Konsentrasi Remaja. Universitas Negeri Padang, Kampus V Bukittinggi
- Sugiyono., 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo., B., 1998. Dasar-Dasar *Tekhnologi* Informasi. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Widyasari., V., M., 2015. Kecanduan Ponsel pada Mahasiswa Ditinjau dari Kualitas Persahabatan dan Minat Sosial. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran UNS.
- Yusuf., S., dan Nurihsan., A., J., 2010. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya